

BAB V

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi

1. Mantra Pengobatan

Mantra yang digunakan sebagai sarana pengobatan lazim disebut sekumpulan orang suku Dayak dengan sebutan *tawar*. *Tawar* adalah mantra pengobatan suku Dayak Kerabat yang dianggap sebagai sesuatu yang sakral (suci) sebab tidak dapat dibaca secara asal-asalan bahkan diucapkan disembarangan tempat yang dianggap kotor.

Suku Dayak Kerabat mempunyai keyakinan *tawar* sebenarnya diperoleh melalui mimpi sebagai ilham untuk orang-orang tertentu. Meski demikian, saat ini dalam menguasai *tawar* pun bisa ditempuh dengan cara belajar kepada seseorang yang dianggap mampu (orang pandai), sehingga kepada generasi yang ingin belajar maupun mengamalkan *tawar* harus mengikuti peraturan atau adab berguru, yakni mengikuti proses demi proses yang sudah ditetapkan sampai pada tahap akhir (penyelarasan). Apabila ada kesalahan dalam proses tersebut, maka berkemungkinan akan terganggu psikologis seseorang yang ingin mempelajari *tawar*.

Tawar sendiri memiliki kata-kata yang berpotensi memunculkan kekuatan gaib, karena ada keyakinan mendalam oleh si pengamal *tawar* barulah terjadi sesuatu di luar kemampuan manusia pada umumnya, sehingga akan memperoleh sesuatu yang diharapkan.

Berdasarkan penelitian ini, dalam tradisi pengobatan menggunakan bacaan *tawar* mempunyai norma/aturan sosial yang telah berlaku sejak lama. Sebab, apabila seseorang telah menguasai *tawar* berhak membantu sesama anggota yang membutuhkan pertolongan.

Mantra pengobatan atau dalam bahasa *Kerabat tawar* merupakan salah satu budaya yang masih ada bahkan masih digunakan atau dilestarikan oleh masyarakat di Desa Nanga Pemubuh, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau. Fungsi mantra pengobatan ini adalah untuk mengobati suatu penyakit dan biasanya masyarakat menganggap bahwa mantra pengobatan ini sebagai jalan alternatif untuk mengobati berbagai jenis penyakit. Adapun mantra atau *tawar* sebagai berikut:

Seludang kayu rayo

Tumboh gunung meramun pati

Turun begari seratus

Empat puloh nah sekalian

Turun biso, turun biso

Naet tawar ala bisa karena tawar

Hak tawar hak tawar

Asal kau mulai menjadi dari kapan

Mulai pandan tanah merajah paet. (DIMPSP)

Bunga kayu semesta

Tumbuh gunung sakit perut pati

Turun berlari seratus

Empat puluh nah sekalian

Turun bisa, turun bisa(beracun)

Naik obat atas bisa(beracun) karena obat

Hak obat hak obat

Asal kamu mulai menjadi dari kapan

Mulai pandan tanah merajah pahit. (DIMPSP)

Kolofon

Nama pencerita	Kakek Leson
Usia	62 Tahun
Alamat	Dusun Emperarak, Desa Nanga Pemubuh Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau
Waktu Perekaman	Kamis, 27 Mei 2021
Peneliti	Dei Kristina, PBSI 1713041415 A13
Status Sosial	Dukun

Sakit perut merupakan rasa nyeri yang muncul di perut. Yaitu area diantara tulang iga dan tulang punggung. Ketika mengalami sakit perut seseorang dapat merasakan kram, mulas atau rasa seperti tertusuk di

perut. *Tawar sakit perut* atau mantra sakit perut merupakan bacaan yang digunakan untuk mengobati sakit perut. Adapun khasiat yang terkandung dalam pembacaan *tawar* ini yaitu dengan membaca *tawar* tersebut dipercaya dapat memberikan atau mendatangkan kesembuhan pada seseorang yang sedang merasakan nyeri pada perut. Pengobatan ini tidak dikhususkan untuk anak bayi ataupun orang dewasa melainkan untuk umum.

Burong garudo terobang dari jawo

Inggap di pampang singgah di kayu manis

Butok mato banggal telingo

Inang ningo anaku nangis. (D2MPBP)

Burung garuda terbang dari jawa

Hinggap di dahan singgah di kayu manis

Buta mata tuli Telinga

Jangan mendengar anaku menangis. (D2MPBP)

Kolofon

Nama pencerita	Kakek Leson
Usia	62 Tahun
Alamat	Dusun Emperarak, Desa Nanga Pemubuh Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau

Waktu Perekaman	Kamis, 27 Mei 2021
Peneliti	Dei Kristina, PBSI 1713041415 A13
Status Sosial	Dukun

Mantra anak kecil menangis merupakan mantra pengobatan yang digunakan sebagai sarana memperoleh kesembuhan ketika anak kecil menangis secara berlebihan. Anak kecil menangis disini bisa disebabkan oleh gangguan roh gaib yang membuat anak kecil merasa tidak nyaman dan terganggu sehingga mereka akan menangis secara terus menerus sehingga anak kecil akan menangis dan tentu saja membuat orang tua khawatir sehingga orang tua memanggil orang pintar untuk mengobati anak tersebut supaya tidak menangis dan tidak membuat orang tua merasa khawatir.

c. Tawar Anak Biak Bajang

Burong sekuncak kuncang

Pulang ke sumpit bungo lalang

Biak bajang betungkar puteh

Undor polimo si ulu balang.(D3MPABB)

Burung sekuncak kuncang

Pulang ke sumpit bunga lalang

Anak bajang berjubah putih

Mundur panglima si hulu tidak jadi. (D3MPABB)

Kolofon

Nama pencerita	Kakek Leson
Usia	62 Tahun
Alamat	Dusun Emperarak, Desa Nanga Pemubuh Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau
Waktu Perekaman	Kamis, 27 Mei 2021
Peneliti	Dei Kristina, PBSI 1713041415 A13
Status Sosial	Dukun

Mantra anak kecil bajang merupakan mantra pengobatan yang digunakan masyarakat suku Dayak *Kerabat* untuk mengobati anak-anak atau wanita hamil yang sering diganggu hantu bajang. Konon katanyahantu ini memiliki kuku yang sangat panjang dan menurut kepercayaan masyarakat hantu ini sering mengganggu anak-anak dan wanita hamil. Tidak ada cara untuk membunuh hantu tersebut tetapi dapat dijauhkan dengan melakukan pengobatan menggunakan mantra anak biak bajang.

d. *Tawar Lukok*

Ntomu goyang-goyang, goyang-goyang

Ruang perawu lukok ago timbang lukok

Inik melay

tokat ulu melayu bunsu

Tobang plaik biran jayo tobang inik melayu bunsu

Tokat ilik tokat nango tokat inik melayu bunsu. (D4MPL)

Bertemu goyang-goyang, goyang-goyang

Ruang perahu luka karena timbang luka

Nenek melayu bunsu berhenti hilir berhenti hulu melayu bunsu

tebang *plaik* tentara jaya tebang nenek melayu bunsu

Berhenti hilir berhenti hulu berhenti nenek melayu bunsu. (D4MPL)

Kolofon

Nama pencerita	Kakek Leson
Usia	62 Tahun
Alamat	Dusun Emperarak, Desa Nanga Pemubuh Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau
Waktu Perekaman	Kamis, 27 Mei 2021
Peneliti	Dei Kristina, PBSI 1713041415 A13
Status Sosial	Dukun

Mantra pengobatan luka merupakan mantra pengobatan yang sering kali digunakan masyarakat Dayak Kerabat untuk menyembuhkan seseorang yang mengalami cedera fisik seperti jatuh dari motor, terkena benda tajam dan lain sebagainya.

e. *Tawar Mpisok*

Anak robong pensok tanam pante seborang

Anak nyuroh mpisok mpai nyuroh balang

Urat suroh kompes isik suroh kolas. (D5MPM)

Anak bambu muda bambu kecil tanam pantai seberang

Anak suruh bisul Bapak suruh tidak jadi

Urat suruh Kempis isi suruh mengecil. (D5MPM)

Kolofon

Nama pencerita	Kakek Leson
Usia	62 Tahun
Alamat	Dusun Emperarak, Desa Nanga Pemubuh Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau
Waktu Perekaman	Kamis, 27 Mei 2021
Peneliti	Dei Kristina, PBSI 1713041415 A13
Status Sosial	Dukun

Mantra pengobatan bisul merupakan mantra yang sering digunakan masyarakat Dayak *Kerabat* untuk menyembuhkan seseorang yang akan atau terkena bisul. Bisul adalah benjolan merah pada kulit yang berisi nanah dan terasa nyeri. Bagian tubuh yang paling sering terkena bisul adalah wajah, leher, ketiak, bahu, bokong, dan paha. Bisul juga terkadang bisa muncul pada payudara. Bisul pada payudara biasanya sering terjadi pada wanita yang sedang menyusui, namun tidak menutup kemungkinan wanita yang tidak menyusui juga bisa mengalami bisul di payudara.

f. *Tawar Pedarok* (versi informan 2)

Kumang menyemparok bebari cemencukoh

Datang inik manang pedarok golak ke

Puki tambah butoh. Rusok bujor mintok kelabuk

Pedarok inang bulok golak nampal inik bukuk. (D6MPP)

Kumang menyemparok bebari berserakan

Datang nenek mandul pedera takut sama

Puki dan pelir rusa terus minta kelabu

Pedera jangan bohong takut menutupi nenek mata kaki. (D6MPP)

Kolofon

Nama pencerita	Kakek Leson
Usia	62 Tahun
Alamat	Dusun Emperarak, Desa Nanga Pemubuh Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau
Waktu Perekaman	Kamis, 27 Mei 2021
Peneliti	Dei Kristina, PBSI 1713041415 A13
Status Sosial	Dukun

Mantra pengobatan pedera adalah mantra yang sering digunakan masyarakat untuk menyembuhkan seseorang ketika mengalami sakit kepala (karena diganggu oleh roh halus).

g. Tawar Biso

Lat, lalat asal kau mula menjadi

Kau bulu manco nabi asal kau nabi

Saleman, asal dari nabi saleman, asal

Kau dari ulat menjadi lalat. (D7MPB)

Lat lalat asal kamu mula menjadi

Kamu bulu lebat nabi asal kamu nabi

sulaiman asal dari nabi sulaiman asal

Kamu dari ulat menjadi lalat. (D7MPB)

Kolofon

Nama pencerita	Kakek Leson
Usia	62 Tahun
Alamat	Dusun Emperarak, Desa Nanga Pemubuh Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau
Waktu Perekaman	Kamis, 27 Mei 2021
Peneliti	Dei Kristina, PBSI 1713041415 A13
Status Sosial	Dukun

Mantra pengobatan *biso* (beracun) merupakan mantra yang sering digunakan masyarakat setempat untuk mengobati seseorang ketika terkena racun akibat gigitan serangga maupun binatang buas. Gejala yang timbul dari gigitan atau serangan merupakan reaksi alergi yang timbul setelah kulit tubuh kontak dengan serangga atau racun masuk pada kulit akibat gigitan. Jenis reaksi yang ditimbulkan akibat gigitan serangga tergantung jenis serangga dan macam racun yang dikeluarkan.

h. *Tawar Lipan*

Rumah nyai anto berumah luar pagar

Nyelipan kato biso alah karena tawar hak

Tawar hak tawar asal kau siser inik sedaro biso. (D8MPL)

Rumah nyai Anto berumah luar pagar

lipan kata bisa kalah karena obat hak

Obat hak obat asal kamu siser nenek saudara bisa. (D8MPL)

Nama pencerita	Kakek Leson
Usia	62 Tahun
Alamat	Dusun Emperarak, Desa Nanga Pemubuh Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau
Waktu Perekaman	Kamis, 27 Mei 2021
Peneliti	Dei Kristina, PBSI 1713041415 A13
Status Sosial	Dukun

Mantra pengobatan Lipan merupakan mantra pengobatan yang digunakan untuk menyembuhkan bagian tubuh yang bengkak akibat dari gigitan lipan terjadinya benjolan yang disebabkan racun yang berlebihan.

i. *Tawar Kalo*

Kalo kala ringgo kala ringgah

kala berumah dalam tanah

asal kau mula menjadi arang betulah nabi suleman. D9MPK)

Kalajengking kalajengking ringgo kalajengking ringgah

Kalajengking berumah dalam tanah

Asal kamu mula menjadi arang tulah nabi sulaiman. (D9MPK)

Nama pencerita	Kakek Leson
Usia	62 Tahun
Alamat	Dusun Emperarak, Desa Nanga Pemubuh Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau
Waktu Perekaman	Kamis, 27 Mei 2021
Peneliti	Dei Kristina, PBSI 1713041415 A13
Status Sosial	Dukun

Mantra pengobatan kalajengking atau biasa disebut orang kampung dengan sebutan *kalo* merupakan mantra pengobatan yang digunakan masyarakat Dayak *Kerabat* untuk menyembuhkan bagian tubuh yang terkena gigitan kalajengking. Adapun cara atau langkah yang digunakan dalam pengobatan ini yaitu dengan pamantra membacakan mantra dibagian tubuh yang terkena gigitan.

j. *Tawar Punan*

Keriyok bujang bungkuk pemerapi

Jeramik padi gope ko bejalan bungkuk

Poyok gosok punan nasik semari ayun-ayun

Baroh batang ngayun anak nago turun bedari

Pucok tapang mulang semongat anak nsio. (D10MPP)

Dulu bujang bungkuk pemasak

jerami padi mengapa kamu berjalan bungkuk

beliut karena punan nasi kemarin ayun-ayun

bawah batang ngayun anak naga turun berlari

pucuk tapang mengembalikan roh anak manusia. (D10MPP)

Nama pencerita	Kakek Leson
Usia	62 Tahun
Alamat	Dusun Emperarak, Desa Nanga Pemubuh Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau
Waktu Perekaman	Kamis, 27 Mei 2021
Peneliti	Dei Kristina, PBSI 1713041415 A13
Status Sosial	Dukun

Punan atau *kempunan* merupakan perwujudan kebudayaan lokal masyarakat dayak yang mengajarkan nilai sosial dalam bentuk sugesti. *Punan* atau *kempunan* merupakan budaya menghargai dan mengapresiasi sebuah tawaran berupa makanan dan minuman. Apabila seseorang yang sudah ditawarkan makanan ataupun minuman namun tidak memcicipi maka akan menimbulkan celaka bagi orang tersebut. *Tawar punan* masih sangat berlaku untuk masyarakat khususnya Dayak Kerabat karena sampai saat ini masih sering digunakan.

k. *Tawar pedarok versi informan 1*

Tuk antu pulang ke perantu

(nama orang yang disintak pedara) pulang kerumah tanggok

Sok duok tigo mpat pedarok pulang ke antu jolu. (D11MPP)

Ini hantu pulang ke kuburan

(nama orang yang ditarik pedera) pulang ke rumah tangga

satu dua tiga empat pedera pulang ke hantu jolu. D11MPP)

Kolofon

Nama pencerita	Nenek Sepenong
Usia	73Tahun
Alamat	Dusun Emperarak, Desa Nanga Pemubuh Kecamatan Sekadau Hulu

	Kabupaten Sekadau
Waktu Perekaman	Senin 31 Mei 2021
Peneliti	Dei Kristina, PBSI 1713041415 A13
Status Sosial	Dukun

Mantra pengobatan pedera adalah mantra yang sering digunakan masyarakat untuk menyembuhkan seseorang ketika mengalami sakit kepala (karena diganggu oleh roh halus).

1. *Tawar Pedarok Anak Biak*

Batang milang gunggang ati

Anak rajo aku nawar kapur karang

Te ke nculik telingo anak nsio. (D12MPPAB)

Batang menghitung *gunggang* hati

Anak raja aku obati kapur karang

Te ke colek telinga anak manusia. (D12MPPAB)

Kolofon

Nama pencerita	Nenek Sepenong
Usia	73 Tahun
Alamat	Dusun Emperarak, Desa Nanga Pemubuh Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau
Waktu Perekaman	Senin, 31 Mei 2021
Peneliti	Dei Kristina, PBSI 1713041415 A13
Status Sosial	Dukun

Mantra pengobatan pedera khusus anak kecil adalah mantra yang digunakan untuk memberi *tawar* kepada anak kecil apabila di kampung atau di daerah tersebut sedang ada orang meninggal. *Tawar* ini berfungsi untuk mencegah agar roh-roh halus tidak masuk atau menegur anak kecil

tersebut. Adapun langkah atau cara yang digunakan adalah sebagai berikut; pertama mengambil kapur kemudian dibacakan mantra setelah itu dioleskan pada daun telinga anak kecil tersebut, untuk telinga bebas, tidak diharuskan telinga kiri ataupun telinga kanan.

2. Makna Mantra Pengobatan

Makna merupakan bentuk responsi dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki. Berdasarkan analisis makna mantra yang terdapat dalam mantra/*tawar* pengobatan.

B. Pembahasan

1. Mantra Pengobatan

Mantra pengobatan merupakan alat untuk media pengobatan dengan cara dibaca mantranya. Mantra yang digunakan dalam penelitian ini bermacam-macam, sesuai dengan jenis penyakit. Pengobatan ini sesuai dengan yang dideritanya. Mantra pengobatan merupakan jenis mantra yang diyakini dan digunakan masyarakat terutama di pedesaan untuk mengobati beragam jenis penyakit. Penyakit yang diderita biasanya diyakini dapat disembuhkan dalam beberapa waktu setelah dibacakan mantra pengobatan oleh pawang atau dukun.

Suku Dayak Kerabat mempunyai keyakinan *tawar* sebenarnya diperoleh melalui mimpi sebagai ilham untuk orang-orang tertentu. Meski demikian, saat ini dalam menguasai *tawar* pun bisa ditempuh

dengan cara belajar kepada seseorang yang dianggap mampu (orang pandai), sehingga kepada generasi yang ingin belajar maupun mengamalkan *tawar* harus mengikuti peraturan atau adab berguru, yakni mengikuti proses demi proses yang sudah ditetapkan sampai pada tahap akhir (penyelarasan). Apabila ada kesalahan dalam proses tersebut, maka berkemungkinan akan terganggu psikologis seseorang yang ingin mempelajari *tawar*. Terdapat 12 mantra pengobatan yang digunakan dalam mengobati berbagai penyakit antara lain sebagai berikut:

a. *Tawar Sakit Porut*

Seludang kayu rayo

Tumboh gunung meramun pati

Turun begari seratus

Empat puloh nah sekalian

Turun biso, turun biso

Naet tawar ala bisa karena tawar

Hak tawar hak tawar

Asal kau mulai menjadi dari kapan

Mulai pandan tanah merajah paet. (DIMPSP)

Bunga kayu semesta

Tumbuh gunung sakit perut pati

Turun berlari seratus

Empat puluh nah sekalian

Turun bisa, turun bisa(beracun)

Naik obat atas bisa(beracun) karena obat

Hak obat hak obat

Asal kamu mulai menjadi dari kapan

Mulai pandan tanah merajah pahit. (DIMPSP)

Mantra sakit perut ini digunakan untuk umum. Artinya tidak hanya digunakan untuk mengobati sakit perut pada anak kecil tetapi untuk orang dewasa ataupun orang tua. Kemudian bahan yang digunakan dalam pengobatan ini yakni air putih, kunyit dan kapur sirih. Air putih yang nantinya akan diminum oleh penderita sakit perut yang sebelumnya sudah dibacakan mantra oleh pamantra. Air putih umumnya digunakan untuk anak kecil orang dewasa maupun orang tua.

Kunyit juga biasa digunakan sebagai bahan untuk mengobati sakit perut namun ini lebih kepada anak kecil karena anak kecil lebih sensitif. Sedangkan kapur sirih juga merupakan bahan yang biasa digunakan untuk mengobati sakit perut namun tidak untuk anak kecil melainkan untuk orang dewasa ataupun orang tua. Berikut adalah langkah yang dilakukan dalam pengobatan sakit perut: menggunakan air putih, pamantra membacakan mantra terlebih dahulu kedalam air putih yang biasa dimasukan kedalam wadah (botol) setelah membacakan mantra orang yang menderita sakit perut meminum air putih tersebut dan dianjurkan untuk meminum lebih sering air putih yang telah diberi mantra agar penyakit yang dialami bisa secepatnya sembuh.

Kemudian menggunakan kunyit, sambil mengoleskan kunyit ke bagian perut anak kecil, pamantra membacakan mantra sakit perut. Selanjutnya dengan kapur sirih, sebelum menyemburkan kapur sirih ke bagian perut pamantra mengunyah kapur sirih terlebih dahulu agar

lebih halus dan menghasilkan ampas setelah dirasa cukup halus maka langkah selanjutnya adalah menyemburkan ampas sirih yang ada di dalam mulut ke bagian perut sambil membacakan mantra sakit perut. Si penderita sakit perut berbaring agar memudahkan proses penyemburan tersebut. Setelah melakukan pengobatan pamantra diberi *pengkoras* (imbalan) oleh keluarga yang meminta pengobatan berupa beras yang dimasukan kedalam canting, anak ayam yang masih hidup dan besi bekas. Hal ini dilakukan sebagai bentuk ucapan terima kasih kepada pamantra karena telah bersedia mengobati anggota keluarga yang sedang sakit. kemudian Dengan keyakinan dan kepercayaan maka akan mendapatkan kesembuhan asalkan tidak melanggar aturan atau perintah yang telah diberikan. Adapun khasiat yang terkandung dalam pembacaan *tawar* ini yaitu dengan membaca *tawar* tersebut dipercaya dapat memberikan atau mendatangkan kesembuhan pada seseorang yang sedang merasakan nyeri pada perut.

b. *Tawar Biak Penangi*

*Burong garudo terobang dari jawo
Inggap di pampang singgah di kayu manis*

Butok mato banggal telingo

Inang ningo anakku nangis. (D2MPBP)

Burung garuda terbang dari jawa

Hinggap di dahan singgah di kayu manis

Buta mata tuli Telinga

Jangan mendengar anakku menangis. (D2MPBP)

Adapun cara atau langkah yang digunakan untuk mengobati anak kecil menangis adalah sebagai berikut; pertama, pamantra membacakan *tawar* ini kepada anak kecil dengan memegang tangan anak kecil sambil duduk berhadapan kemudian pamantra memberikan air *tawar* yang sebelumnya telah disediakan kemudian diberikan kepada si anak untuk diminum. Setelah melakukan pengobatan pamantra diberi *pengkoras* (imbalan) oleh keluarga yang meminta pengobatan berupa beras yang dimasukan kedalam canting, anak ayam yang masih hidup dan besi bekas. Hal ini dilakukan sebagai bentuk ucapan terima kasih kepada pamantra karena telah bersedia mengobati anggota keluarga yang sedang sakit. Dengan kepercayaan dan keyakinan maka anak kecil tersebut akan mendapatkan kesembuhan sesuai dengan yang diharapkan oleh keluarganya. Adapun cara lain yang digunakan yaitu dengan menggunakan kapur dan sirih. Dengan menggunakan kapur sirih pamantra membacakan mantra dengan kapur sirih kemudian memberikan kepada orang tua bayi tersebut untuk mengunyah kapur sirih dan disemburkan ke bagian perut ataupun dahi si bayi. Dengan dilakukan cara tersebut harapan semoga anak tersebut mendapatkan kesembuhan.

c. *Tawar Anak Biak Bajang*

Burong sekuncak kuncang

Pulang ke sumpit bungo lalang

Biak bajang betungkar puteh

Undor polimo si ulu balang.(D3MPABB)

Burung sekuncak kuncang

Pulang ke sumpit bunga lalang

Anak bajang berjubah putih

Mundur panglima si hulu tidak jadi. (D3MPABB)

Adapun cara atau langkah yang digunakan untuk mengobati anak *biak bajang* adalah dengan membacakan mantra anak *biak bajang* yang dituturkan oleh pamantra kepada anak-anak atau wanita hamil dengan duduk saling berhadapan sehingga pamantra dengan mudah membacakan mantra tersebut. Adapun cara lain yang bisa dilakukan untuk mengobati anak *biak bajang* yaitu dengan memberikan gelang yang terbuat dari benang dan kancing baju sebagai buah gelang untuk dijadikan penangkal agar anak kecil ataupun ibu hamil tidak diganggu oleh hantu anak *biak bajang*.

Setelah melakukan pengobatan pamantra diberi *pengkoras* (imbalan) oleh keluarga yang meminta pengobatan berupa beras yang dimasukan kedalam canting, anak ayam yang masih hidup dan besi bekas. Hal ini dilakukan sebagai bentuk ucapan terima kasih kepada pamantra karena telah bersedia mengobati anggota keluarga yang sedang sakit.

d. *Tawar Lukok*

Ntomu goyang-goyang, goyang-goyang

Ruang perawu lukok ago timbang lukok

Inik melayu bunsu tokat ilik

tokat ulu melayu bunsu

Tobang plaik biran jayo tobang inik melayu bunsu

Tokat ilik tokat nango tokat inik melayu bunsu. (D4MPL)

Bertemu goyang-goyang, goyang-goyang

Ruang perahu luka karena timbang luka

Nenek melayu bunsu berhenti hilir berhenti hulu melayu bunsu

tebang *plaik* tentara jaya tebang nenek melayu bunsu

Berhenti hilir berhenti hulu berhenti nenek melayu bunsu.
(D4MPL)

Ada pun cara atau langkah yang digunakan untuk mengobati mantra luka adalah sebagai berikut; pertama pamantra akan mengunyah daun kayu yang digunakan sebagai alat untuk mengobati luka tersebut, daun kayu bisa berupa daun kemudian setelah dikunyah daun tersebut akan ditempelkan ke bagian badan yang terluka. Sebelum ditempelkan ke bagian luka sebelumnya daun tersebut dibacakan mantra terlebih dahulu supaya pada saat daun yang sudah dikunyah tadinya dapat beraksi dan luka tersebut dapat

sembuh. Setelah melakukan pengobatan pamantra diberi *pengkoras* (imbalan) oleh keluarga yang meminta pengobatan berupa beras yang dimasukan kedalam canting, anak ayam yang masih hidup dan besi bekas. Hal ini dilakukan sebagai bentuk ucapan terima kasih kepada pamantra karena telah bersedia mengobati anggota keluarga yang sedang sakit. Dalam proses penyembuhan tidak secara instan namun karena adanya rasa kepercayaan dan keyakinan maka suatu hari luka tersebut akan mendapatkan kesembuhan.

Anak robong pensok tanam pante seborang

Anak nyuroh mpisok mpai nyuroh balang

Urat suroh kompes isik suroh kolas. (D5MPM)

Anak bambu muda bambu kecil tanam pantai seberang

Anak suruh bisul Bapak suruh tidak jadi

Urat suruh kempis isi suruh mengecil. (D5MPM)

Adapun cata atau langkah yang digunakan dalam pengobatan ini adalah antara lain sebagai berikut; pertama pamantra akan membacakan *tawar* ini dengan kapur kemudian setelah dibacakan mantra, kapur tersebut dioleskan ke bagian yang ditumbuhi bisul. Adapun cara lain bisa dilakukan dengan menggunakan buah kemiri yang ditumbuk terlebih dahulu kemudian ditempelkan ke bagian badan yang ditumbuhi bisul.

f. *Tawar Pedarok* (versi informan 2)

Kumang menyemparok bebari cemencukoh

Datang inik manang pedarok golak ke
Puki tambah butoh. Rusok bujor mintok kelabuk
Pedarok inang bulok golak nampal inik bukuk. (D6MPP)
Kumang menyemparok bebari berserakan
Datang nenek mandul pedera takut sama
Puki dan pelir rusa terus minta kelabu
Pedera jangan bohong takut menutupi nenek mata kaki. (D6MPP)

Adapun mantra pedera pada informan kedua ini tidak ribet dalam arti pemantra hanya membacakan mantranya saja tidak melakukan penarikan rambut dan lain sebagainya. Pemantra hanya membacakan mantra pada kapur setelah dibacakan kapur tersebut dioleskan ke belakang dan dada orang yang bersangkutan dengan berbentuk salib dibagian dada dan berbentuk segitiga dibagian belakang.

g. Tawar Biso

Lat, lalat asal kau mula menjadi
Kau bulu manco nabi asal kau nabi
Saleman, asal dari nabi saleman, asal
Kau dari ulat menjadi lalat. (D7MPB)
Lat lalat asal kamu mula menjadi
Kamu bulu lebat nabi asal kamu nabi
sulaiman asal dari nabi sulaiman asal
Kamu dari ulat menjadi lalat. (D7MPB)

Adapun cara atau langkah yang digunakan dalam pengobatan ini antara lain sebagai berikut; pertama, siapkan air putih di masukan kedalam botol kemudian pemantra membacakan *tawar*

pada air yang dimasukan dalam botol tersebut. Setelah selesai dibacakan *tawarnya* air tersebut diberikan kepada yang bersangkutan untuk diminum supaya mendapatkan kesembuhan dan menghilangkan rasa nyeri akibat gigitan serangga atau gigitan binatang buas. Setelah melakukan pengobatan pemantra diberi *pengkoras* (imbalan) oleh keluarga yang meminta pengobatan berupa beras yang dimasukan kedalam canting, anak ayam yang masih hidup dan besi bekas. Hal ini dilakukan sebagai bentuk ucapan terima kasih kepada pemantra karena telah bersedia mengobati anggota keluarga yang sedang sakit.

Rumah nyai anto berumah luar pagar

Nyelipan kato biso alah karena tawar hak

Tawar hak tawar asal kau siser inik sedaro biso. (D8MPL)

Rumah nyai Anto berumah luar pagar

lipan kata bisa kalah karena obat hak

Obat hak obat asal kamu siser nenek saudara bisa. (D8MPL)

Adapun cara atau langkah yang digunakan dalam pengobatan ini antara lain sebagai berikut; pertama pemantra membacakan mantra pada kapur kemudian setelah dibacakan kapur tersebut dioleskan pada bagian tubuh yang terkena gigitan lipan. Ada pun cara lain yaitu dengan memotong badan lipan yang telah dibunuh kemudian mengambil bagian perut lipan yang akan dioles pada

bagian badan yang terkena gigitan. Setelah melakukan pengobatan pamantra diberi *pengkoras* (imbalan) oleh keluarga yang meminta pengobatan berupa beras yang dimasukan kedalam canting, anak ayam yang masih hidup dan besi bekas. Hal ini dilakukan sebagai bentuk ucapan terima kasih kepada pamantra karena telah bersedia mengobati anggota keluarga yang sedang sakit. Dengan adanya kepercayaan dan keyakinan maka akan mendapatkan kesembuhan.

i. *Tawar Kalo*

Kalo kala ringgo kala ringgah

kala berumah dalam tanah

asal kau mula menjadi arang betulah nabi suleman (D9MPK)

Kalajengking kalajengking ringgo kalajengking ringgah

Kalajengking berumah dalam tanah

Asal kamu mula menjadi arang tulah nabi sulaiman (D9MPK).

Adapun cara atau langkah yang digunakan dalam pengobatan ini yaitu pamantra membacakan mantra dibagian tubuh yang terkena gigitan sambil mengusap bekas gigitan tersebut. Pengobatan ini tidak menggunakan bahan yang khusus cukup dengan membacakan mantra tersebut maka akan mendapatkan kesembuhan.

j. *Tawar Punan*

Keriyok bujang bungkok pemerapi

Jeramik padi gope ko bejalan bungkok

Poyok gosok punan nasik semari ayun-ayun

Baroh batang ngayun anak nago turun bedari

Pucok tapang mulang semongat anak nsio. (D10MPP)

Dulu bujang bungkok pemasak

jerami padi mengapa kamu berjalan bungkok

beliut karena punan nasi kemarin ayun-ayun

bawah batang ngayun anak naga turun berlari

pucuk tapang mengembalikan roh anak manusia. (D10MPP)

Adapun cara atau langkah yang dilakukan pada saat pengobatan *punan* antara lain sebagai berikut; pertama nasi dikepalkan kemudian dibungkus dengan daun pisang lalu dibakar, setelah dibakar nasi yang dibungkus tersebut di masukan kedalam mangkuk lalu dioleskan ke badan. Hal ini dilakukan supaya orang yang terkena punan mendapatkan kesembuhan.

k. *Tawar pedarok versi informan 1*

Tuk antu pulang ke perantu

(nama orang yang disintak pedara) pulang kerumah tanggok

Sok duok tigo mpat pedarok pulang ke antu jolu. (D11MPP)

Ini hantu pulang ke kuburan

(nama orang yang ditarik pedera) pulang ke rumah tangga

satu dua tiga empat pedera pulang ke hantu jolu. D11MPP)

Adapun mantra pedera pada informan pertama ini sedikit berbeda dengan mantra pedera informan kedua. Pada informan pertama pembacaan mantra sekaligus dengan gerakan yaitu mengusap rambut dari depan kebelakang sambil membacakan

mantranya kemudian menyelipkan nama orang yang bersangkutan. Setelah itu berhitung dari satu sampai empat kemudian rambutnya ditarik, apabila rambutnya berbunyi berarti orang yang bersangkutan keteguran. Kemudian setelah penarikan rambut pemantra membacakan kembali mantra tersebut sambil mengambil kapur untuk diolehkan ke bagian belakang dan dada orang yang bersangkutan.

1. *Tawar Pedarok Anak Biak*

Batang milang gunggang ati

Anak rajo aku nawar kapur karang

Te ke nculik telingo anak nsio. (D12MPPAB)

Batang menghitung *gunggang* hati

Anak raja aku obati kapur karang

Te ke colek telinga anak manusia. (D12MPPAB)

Adapun langkah atau cara yang digunakan adalah sebagai berikut; pertama mengambil kapur kemudian dibacakan mantra setelah itu dioleskan pada daun telinga anak kecil tersebut, untuk telinga bebas, tidak diharuskan telinga kiri ataupun telinga kanan.

Berdasarkan analisis makna mantra yang terdapat dalam mantra/*tawar* pengobatan, maka pembahasan mengenai makna ini Peneliti sajikan hasil analisis dalam mengungkapkan makna mantra pengobatan suku Dayak Kerabat Desa Nanga Pemubuh Kecamatan

Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau, sebagai berikut:

- Makna Gramatikal

Makna Gramatikal baru ada kalau terjadi proses gramatikal, seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi, atau kalimatisasi. Umpamanya, dalam proses afiksasi prefiks ber-dengan dasar baju melahirkan makna mengenakan atau memakai baju; dengan dasar kuda melahirkan makna mengendarai kuda; dengan dasar rekreasi melahirkan makna gramatikal melakukan rekreasi. Contoh lain, proses komposisi dasar sate dengan dasar ayam melahirkan makna gramatikal bahan; dengan dasar madura melahirkan makna gramatikal asal; dengan dasar lontong melahirkan makna gramatikal bercampur. Berdasarkan data penelitian kata-kata yang bermakna gramatikal adalah sebagai berikut:

1) *Mantra/Tawar Sakit Porut*

Seludang kayu rayo

Tumboh gunung meramun pati

Turun begari seratus

Empat puloh nah sekalian

Turun biso, turun biso

Naet tawar ala bisa karena tawar

Hak tawar hak tawar

Asal kau mulai menjadi dari kapan

Mulai pandan tanah merajah paet. (DIMPSP)

Bunga kayu semesta

Tumbuh gunung sakit perut pati
 Turun berlari seratus
 Empat puluh nah sekalian
 Turun bisa, turun bisa(beracun)
 Naik obat atas bisa(beracun) karena obat
 Hak obat hak obat
 Asal kamu mulai menjadi dari kapan
 Mulai pandan tanah merajah pahit. (D1MPSP)
 Kolofon

Adapun kata yang mengandung makna gramatikal terdapat pada kata *begari* (berlari), kata *biso* (beracun) dan kata menjadi. Secara gramatikal kata *begari* (berlari) yang memiliki makna dasar melangkahhkan kaki dengan cepat yang pada setiap langkahnya kedua kaki tidak menjejak tanah. Makna gramatikal kata berlari adalah mengejar sesuatu. Selanjutnya kata *biso* (beracun) dengan makna dasar zat yang dapat menyebabkan sakit atau mati jika dimakan atau dihisap. Makna gramatikal kata beracun adalah sesuatu hal yang mengandung racun. Selanjutnya kata menjadi dengan makna dasar siap pakai, sudah selesai dibuat. Makna gramatikal menjadi adalah berubah keadaan wujud atau barang lain, diangkat atau dipilih sebagai.

2) Mantra/Tawar Biak Penangis

Burong garudo terobang dari jawo

Inggap di pampang singgah di kayu manis

Butok mato banggal telingo

Inang ningo anakku nangis. (D2MPBP)

Burung garuda terbang dari jawa

Hinggap di dahan singgah di kayu manis

Buta mata tuli Telinga

Jangan mendengar anakku menangis. (D2MPBP)

Kolofon

Adapun kata yang mengandung makna gramatikal terdapat pada kata *ningo* (mendengar) dan kata *nangis* (menangis). Secara gramatikal kata *ningo* (mendengar) yang memiliki makna dasar menangkap suara menggunakan indra pendengar atau telinga. Makna gramatikal mendengar adalah dapat menangkap suara atau bunyi dengan telinga, telah mendengar. Selanjutnya kata *nangis* (menangis) dengan makna dasar ungkapan perasaan sedih dengan mencururkan air mata dan mengeluarkan suara. Makna gramatikal menangis adalah mengeluarkan perasaan sedih, kecewa, menyesal dan sebagainya dengan mencururkan air mata.

3) Tawar Anak Biak Bajang

Burong sekuncak kuncang

Pulang ke sumpit bungo lalang

Biak bajang betungkar puteh

Undor polimo si ulu balang.(D3MPABB)

Burung sekuncak kuncang
 Pulang ke sumpit bunga lalang
 Anak bajang berjubah putih
 Mundur panglima si hulu tidak jadi. (D3MPABB)
 Kolofon

Adapun kata yang mengandung makna gramatikal terdapat pada kata *betungkar* (berjubah) dengan makna dasar baju Panjang sampai dibawah lutut, berlengan Panjang. Makna gramatikal kata berjubah adalah memakai jubah.

4) *Tawar Lukok*

Ntomu goyang-goyang, goyang-goyang

Ruang perawu lukok ago timbang lukok

Inik melayu bunsu tokat ilik

tokat ulu melayu bunsu

Tobang plaik biran jayo tobang inik melayu bunsu

Tokat ilik tokat nango tokat inik melayu bunsu. (D4MPL)

Bertemu goyang-goyang, goyang-goyang

Ruang perahu luka karena timbang luka

Nenek melayu bunsu berhenti hilir berhenti hulu melayu bunsu

tebang *plaik* tentara jaya tebang nenek melayu bunsu

Berhenti hilir berhenti hulu berhenti nenek melayu bunsu.

(D4MPL)

Adapun kata yang mengandung makna gramatikal terdapat pada kata *ntomu* (bertemu) dan kata *tokat* (berhenti). Kata bertemu dengan makna dasar sua atau jumpa. Makna gramatikal bertemu adalah bersua, berjumpa atau berhadap muka. Selanjutnya kata *tokat* (berhenti) dengan makna dasar keadaan tanpa gerak. Makna gramatikal berhenti adalah tidak bergerak, tidak meneruskan lagi atau berakhir.

5) *Tawar Mpisok*

Anak robong pensok tanam pante seborang

Anak nyuroh mpisok mpai nyuroh balang

Urat suruh kompes isik suruh kolas. (D5MPM)

Anak bambu muda bambu kecil tanam pantai seberang

Anak suruh bisul Bapak suruh tidak jadi

Urat suruh kempis daging suruh mengecil. (D5MPM)

Adapun kata yang mengandung makna gramatikal terdapat pada kata *kolas* (mengecil). Kata mengecil dengan makna dasar kurang besar daripada yang biasa atau tidak besar. Makna gramatikal mengecil adalah menjadi kecil.

6) *Tawar Pedarok* (versi informan 2)

Kumang menyemparok bebari cemencukoh

Datang inik manang pedarok golak ke
Puki tambah butoh. gosok bujor mintok kelabuk
Pedarok inang bulok golak nampal inik bukuk. (D6MPP)
 Kelomang berkumpul *bebari berserakan*
 Datang nenek mandul pedera takut sama
 Puki dan pelir karena terus minta sembunyi
 Pedera jangan bohong takut menutupi nenek mata kaki. (D6MPP)

Adapun kata yang mengandung makna gramatikal terdapat pada kata *cemencukoh* (berserakan) dan kata *nampal* (menutupi). Kata *cemencukoh* (berserak) yang memiliki makna dasar menyerak. Makna gramatikal kata berserakan adalah berantakan, porak poranda, terletak tidak beraturan. Selanjutnya kata *nampal* (menutupi) dengan makna dasar benda yang menjadi alat untuk membatasi suatu tempat sehingga tidak terlihat isinya dan tidak dapat dilewati. Makna gramatikal kata menutupi adalah memberi tutupan kepada suatu benda.

8) *Tawar Lipan*

Rumah nyai anto berumah luar pagar
Nyelipan kato biso alah karena tawar hak
Tawar hak tawar asal kau siser inik sedaro biso. (D8MPL)

Rumah nyai Anto berumah luar pagar
 lipan kata bisa kalah karena obat hak

Obat hak obat asal kamu sisir nenek saudara bisa. (D8MPL)

Adapun kata yang mengandung makna gramatikal terdapat pada kata *berumah* yang memiliki makna dasar bangunan untuk tempat tinggal. Makna gramatikal *berumah* adalah mempunyai rumah.

10) *Tawar Punan*

Keriyok bujang bungkuk pemerapi

Jeramik padi gope ko bejalan bungkuk

Poyok gosok punan nasik semari ayun-ayun

Baroh batang ngayun anak nago turun bedari

Pucok tapang mulang semongat anak nsio. (D10MPP)

Dulu bujang bungkuk pemasak

Jerami padi mengapa kamu berjalan bungkuk

Keliling karena punan nasi kemarin ayun-ayun

Bawah batang ngayun anak naga turun berlari

Pucuk tapang mengembalikan roh anak manusia. (D10MPP)

Adapun kata yang mengandung makna gramatikal terdapat pada kata *pemerapi* (pemasak), kata *gope* (mengapa), kata *bejalan* (berjalan), kata *ngayun* mengayun), dan kata *mulang* (mengembalikan). kata pemasak yang memiliki makna dasar sudah matang. Makna gramatikal kata pemasak adalah orang yang pekerjaannya memasak atau juru masak. Selanjutnya kata *mengapa* dengan makna dasar kata tanya untuk menanyakan nama, jenis atau sifat sesuatu benda. Kata *mengapa* memiliki makna gramatikal kata tanya untuk menanyakan sebab alasan atau perbuatan. Selanjutnya Kata *berjalan* dengan makna dasar yaitu tempat untuk lalu lintas

orang berkendara dan sebagainya. Makna gramatikal berjalan yaitu melangkahkan kaki bergerak maju. Selanjutnya kata mengayun dengan makna dasarnya yaitu gerak ke depan dan ke belakang secara teratur. Makna gramatikal kata mengayun adalah menggerakkan supaya berayun. Dan yang terakhir terdapat pada kata mengembalikan dengan makna dasar balik ke tempat atau ke keadaan semula. Makna gramatikal kata mengembalikan adalah memulangkan atau memulihkan.

11) *Tawar pedarok versi informan 1*

Tuk antu pulang ke perantu

(nama orang yang disintak pedara) pulang kerumah tanggok

Sok duok tigo mpat pedarok pulang ke antu jolu. (DIIMPP)

Ini hantu pulang ke kubur

(nama orang yang ditarik pedera) pulang ke rumah tangga

Satu dua tiga empat pedera pulang ke hantu jolu. DIIMPP)

Adapun kata yang mengandung makna gramatikal terdapat pada kata *perantu* (kuburan) dan kata *disintak* (ditarik). kata kuburan dengan makna dasar lubang dalam tanah tempat menyimpan mayat. Makna gramatikal kata kuburan adalah tanah tempat mengubur mayat. Selanjutnya kata yang mengandung makna gramatikal adalah kata ditarik dengan makna dasar hela. Makna gramatikal ditarik

adalah tertarik atau terkena tarikan.

12) *Tawar Pedarok Anak Biak*

Batang milang gunggang ati

Anak rajo aku nawar kapur karang

Te ke nculik telingo anak nsio. (D12MPPAB)

Batang menghitung *gunggang* hati

Anak raja aku obati kapur karang

Tercolet telinga anak manusia. (D12MPPAB)

Adapun kata yang mengandung makna gramatikal terdapat pada kata *milang* (menghitung) dan kata *nculit* (tercolek). Kata menghitung dengan makna dasar yaitu membilang atau menjumlahkan. Makna gramatikal kata menghitung adalah mencari jumlah. Selanjutnya kata tercolek dengan makna dasarnya yaitu sentuhan dengan ujung jari dan sebagainya. Makna gramatikal kata mencolek adalah mencungkil dan sebagainya dengan ujung jari.

b. Makna Konseptual

Makna konseptual ialah makna yang dimiliki oleh sebuah leksem terlepas dari konteks atau asosiasi apapun. Kata *kuda* memiliki makna konseptual sejenis binatang berkaki empat yang biasa dikendarai. Berdasarkan data penelitian kata-kata yang

bermakna konseptual sebagai berikut:

1) *Mantra/Tawar Sakit Porut*

Seludang kayu rayo

Tumboh gunung meramun pati

Turun begari seratus

Empat puluh nah sekalian

Turun biso, turun biso

Naet tawar ala bisa karena tawar

Hak tawar hak tawar

Asal kau mulai menjadi dari kapan

Mulai pandan tanah merajah paet. (DIMPSP)

Bunga kayu semesta

Tumbuh gunung sakit perut pati

Turun berlari seratus

Empat puluh nah sekalian

Turun bisa, turun bisa(beracun)

Naik obat atas bisa(beracun) karena obat

Hak obat hak obat

Asal kamu mulai menjadi dari kapan

Mulai pandan tanah merajah pahit. (D1MPSP)

Adapun kata yang mengandung makna konseptual terdapat pada kata *seludang* (bunga), kata gunung, dan kata merajah. Secara konseptual kata *seludang* (bunga) bermakna bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, biasanya elok warnanya dan harum baunya. Selanjutnya kata gunung secara konseptual bermakna bukit yang sangat besar dan tinggi (biasanya tingginya lebih dari 600 meter). Artinya bagian dari permukaan bumi yang menjulang tinggi dibandingkan dengan daerah sekitarnya. Selanjutnya kata merajah secara konseptual bermakna membuat rajah (dengan kapur sirih dan sebagainya) untuk menyembuhkan orang sakit. Artinya membuat rajah untuk menyembuhkan orang sakit dengan menggunakan kapur sirih sebagai bahannya.

2) *Mantra/Tawar Biak Penangis*

Burong garudo terobang dari jawo

Inggap di pampang singgah di kayu manis

Butok mato banggal telingo

Inang ningo anakku nangis. (D2MPBP)

Burung garuda terbang dari jawa

Hinggap di dahan singgah di kayu manis

Buta mata tuli Telinga

Jangan mendengar anakku menangis. (D2MPBP)

Adapun kata yang mengandung makna konseptual terdapat pada kata *burong* (burung), kata kayu, kata *mato* (mata), kata *telingo* (telinga), dan kata anak. Secara konseptual *burong* (burung) bermakna binatang berkaki dua, bersayap dan berbulu, dan biasanya dapat terbang. Artinya burung merupakan sebutan jenis unggas yang memiliki kaki dua dan dapat terbang. Selanjutnya kata kayu yang bermakna pohon yang batangnya keras. Artinya kayu merupakan bagian batang (cabang, dahan, dan sebagainya) pokok yang keras yang biasa dipakai untuk bahan bangunan, dan sebagainya. Selanjutnya kata *mato* (mata) bermakna indra untuk melihat. Artinya mata merupakan bagian yang sangat penting, karena merupakan salah satu dari panca indra manusia. Mata dapat berfungsi dengan baik apabila ada cahaya. Dengan adanya cahaya mata akan dapat melihat dengan baik. Bila di dalam kegelapan maka mata tidak mampu melihat benda dikarenakan tidak ada cahaya yang masuk. Selanjutnya kata *telingo* (telinga) bermakna organ tubuh untuk mendengar. Artinya telinga merupakan alat pendengaran yang terletak di kanan kiri kepala (manusia atau binatang). Selanjutnya kata anak bermakna seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Artinya anak merupakan keturunan kedua,

dimana kata anak merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa.

3) *Tawar Anak Biak Bajang*

Burong sekuncak kuncang

Pulang ke sumpit bungo lalang

Biak bajang betungkar puteh

Undor polimo si ulu balang.(D3MPABB)

Burung sekuncak kuncang

Pulang ke sumpit bunga lalang

Anak bajang berjubah putih

Mundur panglima si hulu tidak jadi. (D3MPABB).

Adapun kata yang mengandung makna konseptual terdapat pada kata *burong* (burung), kata *bungo* (bunga) kata anak, kata bajang dan kata *polimo* (panglima). Secara konseptual *burong* (burung) bermakna binatang berkaki dua, bersayap dan berbulu, dan biasanya dapat terbang. Artinya burung merupakan sebutan jenis unggas yang memiliki kaki dua dan dapat terbang. Selanjutnya kata *seludang* (bunga) bermakna bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, biasanya elok warnanya dan harum baunya. Selanjutnya kata anak bermakna seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Artinya anak merupakan keturunan kedua, dimana kata anak

merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa. Selanjutnya kata *bajang* bermakna hantu yang memiliki kuku panjang, dan suka mengganggu anak-anak dan ibu hamil. Artinya hantu secara umum merujuk untuk roh atau arwah yang meninggalkan badan karena kematian. *Bajang* adalah jenis hantu yang dipercaya masyarakat tertentu sering mengganggu anak-anak dan wanita hamil. Selanjutnya kata *polimo* (panglima) bermakna pemimpin pasukan. Artinya seseorang yang ditugaskan untuk menjadi seorang pemimpin di suatu daerah, kota atau Negara.

4) *Tawar Lukok*

Ntomu goyang-goyang, goyang-goyang
Ruang perawu lukok ago timbang lukok
Inik melayu bunsu tokat ilik
tokat ulu melayu bunsu
Tobang plaik biran jayo tobang inik melayu bunsu
Tokat ilik tokat nango tokat inik melayu bunsu. (D4MPL)

Bertemu goyang-goyang, goyang-goyang
 Ruang perahu luka karena timbang luka
 Nenek melayu bunsu berhenti hilir berhenti hulu melayu bunsu
 tebang *plaik* tentara jaya tebang nenek melayu bunsu
 Berhenti hilir berhenti hulu berhenti nenek melayu bunsu. (D4MPL)

Adapun kata yang mengandung makna konseptual terdapat pada kata *perawu* (perahu), kata *lukok* (luka), kata *inik* (nenek), kata *biran* (tentara), dan kata *bunsu* (bunsu). Secara konseptual *perawu*

(perahu) bermakna kendaraan air yang biasanya lebih kecil dari kapal laut. Selanjutnya kata *lukok* (luka) bermakna cedera, lecet pada kulit karena terkena barang tajam dan sebagainya. Selanjutnya kata *inik* (nenek) bermakna ibu dari Ayah atau Ibu. Bisa juga kata nenek digunakan sebagai sapaan kepada perempuan yang sudah tua. Selanjutnya kata *biran* (tentara) bermakna kesatuan alat Negara yang terdiri atas orang-orang yang terlatih berperang. Selanjutnya kata *bunsu* (bungsu) bermakna yang terakhir atau termuda dalam suatu keluarga.

Anak robong pensok tanam pante seborang

Anak nyuroh mpisok mpai nyuroh balang

Urut suroh kompes isik suroh kolas. (D5MPM)

Anak bambu muda bambu kecil tanam pantai seberang

Anak suruh bisul Bapak suruh tidak jadi

Urut suruh kempis daging suruh mengecil. (D5MPM)

Adapun kata yang mengandung makna konseptual terdapat pada kata anak, kata *robong* (rebung), kata *pante* pantai, kata *seborang* (seberang), kata *mpai* (bapak), kata urat, dan kata *isik* (daging). Secara konseptual kata anak bermakna seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Selanjutnya kata *robong* (rebung) bermakna anak bambu yang masih muda dan biasanya digunakan untuk sayur. Selanjutnya kata *pante* (pantai) bermakna daerah ditepi perairan yang dipengaruhi oleh

pasang dan surut terendah. Di sini kata pantai merujuk pada suatu sungai. Selanjutnya kata *seborang* (seberang) bermakna tempat yang berhadapan dengan tempat kita. Selanjutnya kata *mpai* (*bapak*) bermakna orang tua laki-laki atau sebutan kepada seorang laki-laki yang sudah menikah dan sudah mempunyai anak. Selanjutnya kata urat memiliki makna bagian dalam tubuh yang menyerupai benang atau tali. Selanjutnya kata *isik* (daging) memiliki makna bagian lunak pada manusia yang melekat pada tulang.

6) *Tawar Pedarok* (versi informan 2)

Kumang menyemparok bebari cemencukoh

Datang inik manang pedarok golak ke

Puki tambah butoh. gosok bujor mintok kelabuk

Pedarok inang bulok golak nampal inik bukuk. (D6MPP)

Kelomang berkumpul *bebari* berserakan

Datang nenek mandul pederak takut sama

Puki dan pelir karena terus minta sembunyi

Pederak jangan bohong takut menutupi nenek mata kaki. (D6MPP)

Adapun kata yang mengandung makna konseptual terdapat pada kata *kumang* (kelomang), kata *bebari*, kata *inik* (nenek), kata

manang (mandul), kata *puki*, kata *butoh* (pelir). Kata *kumang* (kelomang) secara konseptual bermakna ketam kecil di lat yang biasanya bersarang di bekas sarang unam. Selanjutnya kata *bebari* bermakna sejenis serangga yang sering hinggap di tempayang tuak. Selanjutnya kata *inik* (nenek) bermakna ibu dari Ayah atau Ibu. Bisa juga kata *nenek* digunakan sebagai sapaan kepada perempuan yang sudah tua. Selanjutnya kata *manang* (mandul) bermakna tidak dapat memiliki anak. Selanjutnya kata *puki* bermakna alat kelamin perempuan. Selanjutnya kata *butoh* (pelir) bermakna alat kelamin laki-laki.

7) *Tawar Biso*

Lat, lalat asal kau mula menjadi

Kau bulu manco nabi asal kau nabi

Saleman, asal dari nabi saleman, asal

Kau dari ulat menjadi lalat. (D7MPB)

Lat lalat asal kamu mula menjadi

Kamu bulu lebat nabi asal kamu nabi

sulaiman asal dari nabi sulaiman asal

Kamu dari ulat menjadi lalat. (D7MPB)

Adapun kata yang mengandung makna konseptual terdapat pada kata lalat, kata bulu, kata Nabi, kata Sulaiman, dan kata ulat. Kata lalat secara konseptual bermakna serangga kecil berasal dari bernga, dapat terbang, berwarna hitam, suka hinggap pada barang yang busuk tetapi tidak menutup kemungkinan hinggap pada badan manusia dan makanan serta dapat menyebarkan penyakit. Selanjutnya kata bulu bermakna rambut pendek dan lembut pada tubuh manusia. Selanjutnya kata Nabi bermakna orang yang menjadi pilihan Allah untuk menerima wahyu-nya. Selanjutnya kata Sulaiman bermakna putra nabi daud, diberi mukjizat menaklukkan jin, dan dapat berbicara dengan hewan. Selanjutnya kata ulat bermakna binatang kecil melata, gilik memanjang dan umumnya berkaki enam.

8) *Tawar Lipan*

Rumah nyai anto berumah luar pagar

Nyelipan kato biso alah karena tawar hak

Tawar hak tawar asal kau siser inik sedaro biso. (D8MPL)

Rumah nyai Anto berumah luar pagar

lipan kata bisa kalah karena obat hak

Obat hak obat asal kamu siser nenek saudara bisa. (D8MPL)

Adapun kata yang mengandung makna konseptual terdapat pada kata rumah, kata pagar, kata lipan, kata *inik* (nenek) dan kata *sedaro* (saudara). Kata rumah secara konseptual bermakna bangunan tempat tinggal manusia. Selanjutnya kata pagar bermakna sesuatu yang digunakan untuk membatasi, menyekat tanah, rumah dan sebagainya. Selanjutnya kata lipan bermakna binatang berbisa memiliki tubuh pipih, berkaki banyak dan beracun. Selanjutnya kata *inik* (nenek) bermakna ibu dari Ayah atau Ibu. Bisa juga kata nenek digunakan sebagai sapaan kepada perempuan yang sudah tua. Selanjutnya kata *sedaro* (saudara) bermakna orang yang seibu dan seayah atau orang yang mempunyai ikatan keluarga dengan kita.

9) *Tawar Kalo*

Kalo kala ringgo kala ringgah

kala berumah dalam tanah

asal kau mula menjadi arang betulah nabi suleman. (D9MPK)

Kalajengking kalajengking *ringgo* kalajengking *ringgah*

Kalajengking berumah dalam tanah

Asal kamu mula menjadi arang tulah nabi sulaiman. (D9MPK).

Adapun kata yang mengandung makna konseptual terdapat

pada kata *kalo* (kalajengking), kata tanah, kata arang, kata Nabi, dan kata Sulaiman. Kata *kalo* (kalajengking) secara konseptual bermakna binatang yang memiliki kaki beruas-ruas, berekor panjang, bersengat pada ujung ekornya. Selanjutnya kata tanah bermakna lapisan bumi yang di atas sekali. Selanjutnya kata arang bermakna bahan bakar yang hitam warnanya terbuat dari bara kayu. Selanjutnya kata Nabi bermakna orang yang menjadi pilihan Allah untuk menerima wahyu-nya. Selanjutnya kata Sulaiman bermakna putra nabi daud, diberi mukjizat menaklukkan jin, dan dapat berbicara dengan hewan.

Keriyok bujang bungkok pemerapi

Jeramik padi gope ko bejalan bungkok

Poyok gosok punan nasik semari ayun-ayun

Baroh batang ngayun anak nago turun bedari

Pucok tapang mulang semongat anak nsio. (D10MPP)

Dulu bujang bungkok pemasak

Jerami padi mengapa kamu berjalan bungkok

Keliling karena punan nasi kemarin ayun-ayun

Bawah batang ngayun anak naga turun berlari

Pucuk tapang mengembalikan roh anak manusia. (D10MPP)

Adapun kata yang termasuk dalam makna konseptual terdapat pada kata bujang, kata *jeramik* (jerami), kata padi, kata nasi, kata anak, kata *nago* (nago), dan kata *tapang*. Kata bujang

secara konseptual bermakna sebutan untuk anak laki-laki yang sudah dewasa. Selanjutnya kata *jeramik* (jerami) bermakna batang padi yang sudah kering atau sudah dituai. Selanjutnya kata padi bermakna tumbuhan yang menghasilkan beras. Selanjutnya kata nasi bermakna beras yang sudah dimasak. Selanjutnya kata anak bermakna generasi kedua atau keturunan pertama. Selanjutnya kata *nago* (naga) bermakna pada umumnya berwujud seekor ular besar, tetapi ada juga yang menggambarannya sebagai kadal bersayap yang memiliki berbagai kepala dan dapat menghembuskan nafas api. Selanjutnya kata *tapang* bermakna pohon yang sangat besar dan biasanya digunakan tawon untuk membuat sarang dan menghasilkan madu.

11) *Tawar pedarok versi informan 1*

Tuk antu pulang ke perantu

(nama orang yang disintak pedara) pulang kerumah tanggok

Sok duok tigo mpat pedarok pulang ke antu jolu. (D11MPP)

Ini hantu pulang ke kubur

(nama orang yang ditarik pedera) pulang ke rumah tangga

Satu dua tiga empat pedera pulang ke hantu jolu. D11MPP)

Adapun kata yang mengandung makna konseptual terdapat

pada kata *antu* (hantu), kata *kubor* (kubur), kata rumah, dan kata *tanggok* (tangga). Kata hantu secara konseptual memiliki makna roh jahat. Selanjutnya kata *kubor* (kubur) bermakna lubang dalam tanah tempat menyimpan mayat. Selanjutnya kata rumah bermakna bangunan untuk tempat tinggal manusia. Selanjutnya kata *tanggok* (tangga) bermakna alat untuk tumpuan memanjat terbuat dari kayu, batu dan sebagainya.

12) *Tawar Pedarok Anak Biak*

Batang milang gunggang ati

Anak rajo aku nawar kapur karang

Te ke nculik telingo anak nsio. (D12MPPAB)

Batang menghitung *gunggang* hati

Anak raja aku obati kapur karang

Te ke colek telinga anak manusia. (D12MPPAB)

Adapun kata yang termasuk dalam makna konseptual terdapat pada kata *ati* (hati), kata anak, kata *rajo* (raja), kata *kapur* (kapur), kata *telingo* (telingo), dan kata *nsio* (manusia). Kata *ati* (hati) secara konseptual bermakna organ tubuh yang berwatna kemerah-merahan di bagian kanan atas rongga perut. Selanjutnya kata anak bermakna generasi kedua atau keturunan pertama. Selanjutnya kata *rajo* (raja)

bermakna penguasa tertinggi pada suatu kerajaan (biasanya diperoleh sebagai warisan). Orang yang memerintah suatu bangsa atau Negara. Selanjutnya kata *kapor* (kapur) bermakna bahan serbuk yang putih warnanya yang digunakan sebagai campuran makan sirih, pemutih dinding, bahan obat-obatan, dan sebagainya. Selanjutnya kata *telingo* (telinga) bermakna alat pendengaran yang terletak di kanan kiri kepala. Selanjutnya *nsio* (manusia) bermakna makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan orang lain. Tidak bisa hidup sendiri.

Makna non-referensial merupakan makna yang tidak memiliki acuan. sebagai contoh kata dan masuk kedalam makna non referensial karena kata tersebut tidak mempunyai referen. Berdasarkan data penelitian kata-kata yang mengandung makna non referensial sebagai berikut:

1) *Tawar Sakit Porut*

Seludang kayu rayo

Tumboh gunung meramun pati

Turun begari seratus

Empat puloh nah sekalian

Turun biso, turun biso

Naet tawar ala bisa karena tawar

Hak tawar hak tawar

Asal kau mulai menjadi dari kapan

Mulai pandan tanah merajah paet. (DIMPSP)

Bunga kayu semesta

Tumbuh gunung sakit perut pati

Turun berlari seratus

Empat puluh nah sekalian

Turun bisa, turun bisa(beracun)

Naik obat atas bisa(beracun) karena obat

Hak obat hak obat

Asal kamu mulai menjadi dari kapan

Mulai pandan tanah merajah pahit. (DIMPSP)

Adapun kata yang mengandung makna non referensial pada data di atas terdapat pada kata “karena” karena kata tersebut tidak mempunyai referens.

d. *Tawar Lukok*

Ntomu goyang-goyang, goyang-goyang

Ruang perawu lukok ago timbang lukok

Inik melayu bunsu tokat ilik

tokat ulu melayu bunsu

Tobang plaik biran jayo tobang inik melayu bunsu

Tokat ilik tokat nango tokat inik melayu bunsu. (D4MPL)

Bertemu goyang-goyang, goyang-goyang

Ruang perahu luka karena timbang luka

Nenek melayu bunsu berhenti hilir berhenti hulu melayu bunsu

Tebang *plaik* tentara jaya tebang nenek melayu bunsu

Berhenti hilir berhenti hulu berhenti nenek melayu bunsu.
(D4MPL)

Adapun kata yang mengandung makna non referensial pada data di atas terdapat pada kata “karena” kata tersebut tidak mempunyai referens.

f. *Tawar Pedarok* (versi informan 2)

Kumang menyemparok bebari cemencukoh

Datang inik manang pedarok golak ke

Puki tambah butoh. gosok bujor mintok kelabuk

Pedarok inang bulok golak nampal inik bukuk. (D6MPP)

Kelomang berkumpul *bebari* berserakan

Datang nenek mandul pedera takut sama

Puki dan pelir karena terus minta sembunyi

Pedera jangan bohong takut menutupi nenek mata kaki. (D6MPP)

Adapun kata yang mengandung makna non referensial pada data di atas terdapat pada kata “dan” kata tersebut tidak mempunyai referens.

2) *Tawar Lipan*

Rumah nyai anto berumah luar pagar

Nyelipan kato biso alah karena tawar hak

Tawar hak tawar asal kau siser inik sedaro biso. (D8MPL)

Rumah nyai Anto berumah luar pagar

lipan kata bisa kalah karena obat hak

Obat hak obat asal kamu siser nenek saudara bisa. (D8MPL)

Adapun kata yang mengandung makna non referensial pada data di atas terdapat pada kata “karena” karena kata-kata tersebut tidak mempunyai referens.

peneliti melakukan perekaman suara dengan informan kedua terlebih dahulu, dikarenakan informan pertama sedang tidak sehat

sehingga peneliti melakukan perekaman suara bersama informan kedua, adapun data yang diperoleh dari informan kedua berupa 10 mantra pengobatan, perekaman suara dilakukan pada tanggal 27 mei 2021 di kediaman kakek Leson. Setelah mendapatkan data dari informan kedua beberapa hari kemudian peneliti melakukan rekaman suara bersama informan pertama yaitu nenek Sepenong. Adapun data yang diperoleh dari informan pertama berupa 2 mantra pengobatan. Perekaman suara dilakukan pada tanggal 31 Mei 2021 di kediaman nenek Sepenong.

Durasi rekaman suara bersama informan pertama adalah 04 menit 01 detik sedangkan durasi rekaman suara bersama informan kedua adalah 13 menit 33 detik. Setelah melakukan analisis data peneliti menemukan 2 makna yang terdapat pada data tersebut, yakni makna konseptual dan makna non referensial. Terdapat 63 kata yang termasuk kedalam makna konseptual yang terdiri dari 12 mantra pengobatan yaitu: mantra sakit perut, mantra anak kecil menangis, mantra hantu bajang, mantra luka, mantra bisul, mantra pedera (informan 2), mantra bias(beracun), mantra lipan, mantra kalajengking, mantra punan, mantra pedera (informan 1), dan mantra penawar pedera. Kemudian terdapat 2 kata yang termasuk kedalam makna non referensial yang terdiri dari 2 mantra pengobatan yaitu mantra sakit perut dan mantra lipan.